

**I J A B****Indonesian Journal of Accounting and Business**

ISSN. 2715-2561 (Print) - ISSN. 2715-257x (Online)

[http : //ijab.ubb.ac.id/index.php/journal](http://ijab.ubb.ac.id/index.php/journal)Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bangka Belitung

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022)

Atalariq Iqbal Fawwaz Nadiqa, Nur Ahmad Ricky Rudianto
Atalariq.Budiharto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mevalidasi kembali hasil dari pengaruh variabel *Leverage* (DER) dan Variable Ukuran Perusahaan (FS) terhadap variabel Kebijakan Dividen (DPR) dengan studi kasus perusahaan yang terindeks LQ-45 di BEI periode 2020-2022. pada penelitian ini data bersumber dari website resmi idx.co.id. dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12* sebagai alat bantu analisis. Berdasarkan pengujian panel data yang cocok digunakan penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui variabel *Leverage* berpengaruh kearah negatif tidak signifikan terhadap variabel kebijakan Kebijakan Dividen dan variable Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh kearah negatif tidak signifikan terhadap variabel Kebijakan Dividen.

Kata kunci : Kebijakan Dividen , Leverage, Ukuran Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Diera modern ini semakin banyak orang-orang yang melakukan penanaman modal. Penanaman modal ini dikenal dengan istilah investasi dan orang yang melakukan penanaman modal disebut sebagai investor. Keuntungan yang didapatkan oleh investor berupa capital gain dimana ada selisih harga pada saat pembelian dan penjualan saham. Tapi tak jarang ada investor yang mencari keuntungan dari pembagian dividen.

Dividen adalah hak yang dimiliki oleh para investor atau pemegang saham sebagai balas jasa dari penanaman modal pada perusahaan. Dividen dibagikan oleh perusahaan berupa tunai berdasarkan laba bersih perusahaan, yang mana pembagian dan kebijakannya diatur oleh perusahaan melalui rapat umum pemegang saham.

Leverage merupakan gambaran seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh hutang daripada modal perusahaan itu sendiri. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (A. A. Ayu Made Dhumawati et al., 2021; Galih Prasetyo et al., 2021) didapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sementara (Endah Sri Wahyuni., 2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

Ukuran perusahaan (*Firm size*) adalah skala besar kecilnya perusahaan dinilai dari total asset yang dimiliki. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (A. A. Ayu Made Dhumawati et al., 2021; Arifa Nur Azizah et al., 2020) berpendapat

bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sementara pada penelitian (Retno Suliati Suleiman et al., 2022) memberikan hasil bahwa firm size berpengaruh negatif kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu penulis bertujuan (1) untuk mengkonfirmasi hasil dari penelitian terdahulu, (2) untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki variabel leverage terhadap variabel kebijakan dividen pada perusahaan yang terindex dalam LQ-45 periode 2020-2022 (3) untuk mengetahui pengaruh yang dimiliki variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terindex dalam LQ-45 periode 2020-2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory yakni hubungan antara pemilik (*principals*) dan pengelola (*agent*) dalam pengembangan perusahaan atau organisasi. Teori agensi menekankan bahwa operasinalitas yang dimiliki perusahaan dari pemilik (*principals*) perlu diserahkan kepada seseorang yang memiliki kapabilitas yang memadai untuk mengembangkan dan mengelola perusahaan menjadi lebih baik (*agent*).

Hubungan antara pemilik dan pengelola seharusnya bersifat saling menguntungkan. Akan tetapi tidak jarang muncul *agency problem*, dimana terjadi karena konflik kepentingan pribadi baik dari pihak pemilik ataupun pihak pengelola. Diasumsikan tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan keuntungan miliknya dan dari pihak pengelola menginginkan keuntungan pribadinya dikarenakan keterbatasan akses dan informasi yang memadai.

Oleh karena itu diperlukannya kontrak kerja dalam meminimalisir *agency problem* dan memberikan rasa aman serta kepastian kepada pemilik bahwa sumber daya yang diberikan tidak akan disalahgunakan oleh pengelola. Adapun pemberian kompensasi berupa insentif untuk memotivasi kinerja pengelola dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bentuk balasan dari perusahaan atas investasi dana yang dilakukan oleh investor. Biasanya dividen dibayarkan dalam bentuk tunai ataupun penambahan modal yang dimiliki. Hal ini diatur dalam sebuah kebijakan yang dinamakan kebijakan dividen. Kebijakan dividen (*dividen policy*) diterapkan oleh perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham untuk memutuskan jumlah dividen yang akan dibagikan, besaran laba ditahan untuk kegiatan operasional, dan waktu pembagiannya. Hal ini juga berbanding lurus dengan sumber pendanaan perusahaan dimana bila laba ditahan semakin besar maka pendanaan aktivitas perusahaan juga semakin besar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebuah tolak ukur bagi suatu perusahaan dan dapat dilihat dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat merefleksikan intensitas aktivitas atau penjualan perusahaan.

Leverage

Leverage dikenal juga dengan istilah rasio solvabilitas dimana persamaan yang digunakan ialah *debt to equity ratio*. Rasio ini dipergunakan untuk menilai tingkat solvabilitas yakni sejauh mana aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutangnya. Semakin tinggi rasio menandakan semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Selain itu rasio solvabilitas juga menjadi indikator seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya.

III. METODE PENELITIAN

Data dan Sample

Peneliti menjadikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar kedalam index LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 untuk dijadikan objek penelitian. Alasan penulis memilih perusahaan yang terdaftar dalam index LQ-45 sebagai objek penelitian karena dinilai memiliki kapitalisasi pasar tinggi sehingga diharapkan dapat memberikan dividen secara konsisten walaupun perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang didapatkan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data kuantitatif didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh penulis berupa studi dokumentasi. Setelah dianalisis data penelitian merupakan data panel dimana data memiliki *degree of freedom* yang besar dikarenakan penggabungan antara dua data yakni *time series* dan *cross section*. Peneliti menggunakan *software Eviews* versi 12 untuk mempermudah menganalisis data.

Dalam pengambilan sample peneliti menggunakan metode purposive sampling sehingga diharapkan sample yang ditarik dapat sesuai berdasarkan dengan kriteria yang diharapkan penulis. Berikut hal yang menjadi dasar pengambilan sampel pada penelitian ini yakni :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terhitung dalam index LQ-45 periode 2020-2022
2. Perusahaan yang terlisting dalam index LQ-45 periode 2020-2022 secara berturut-turut
3. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah
4. Perusahaan yang konsisten memberikan dividen selama periode 2020-2022

Tabel 3.1 Hasil seleksi sample

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terhitung dalam Index LQ-45 Selama periode	60
2	Perusahaan yang tidak tetap dalam Index LQ-45 periode Januari 2020 – Desember 2022	(30)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah	(5)
4	Perusahaan yang tidak konsisten memberikan dividen untuk tahun buku 2020 – 2022	(3)
Jumlah Sample Akhir		22
Jumlah Observasi= Sample akhir x 3 tahun		66

Operasional Variable

Dalam penelitian ini Kebijakan dividen diproksikan sebagai variabel (Y) dan dirumuskan dengan $Dividend\ Payout\ ratio\ (DPR) = \frac{Dividen\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$, *Leverage* diproksikan sebagai variabel (X_1) dan dirumuskan dengan $Debt\ To\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$, Ukuran Perusahaan diproksikan sebagai variabel (X_2) dan dirumuskan dengan $Firm\ Size\ (FS) = Ln(Total\ Aset)$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang dilakukan terhadap model regresi guna menentukan kelayakan model regresi yang akan dipergunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik meliputi 4 macam pengujian yakni uji normalitas untuk menguji apakah data tersebar dengan merata, uji multikolinearitas untuk menguji hubungan antara variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah objek observasi bersifat berubah-ubah, dan uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat hubungan residual satu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya.

Uji Pemilihan Model

Analisis regresi data panel merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap sekumpulan data yang bersifat *cross section* dan diamati dalam jangka waktu. Persamaan dalam regresi dalam penelitian ini adalah :

$$DPR_{IT} = \alpha + \beta_1 FS_{IT} + \beta_2 LEV_{IT} + E_{IT}$$

Data panel memiliki 3 pendekatan yakni, Pertama pendekatan *Common effect model* ialah pendekatan dengan menggunakan *ordinary least square* (OLS) dimana diasumsikan waktu setiap observasi sama maupun individu dimana intersep dan *slope* dari setiap variabel dianggap sama. Kedua pendekatan *Fixed effect model* merupakan pendekatan dengan menggunakan *least square dummy variable* (LSDV) dengan menambahkan variabel dummy dimana diasumsikan terdapat perbedaan intersep antar individu tetapi memiliki *slope* yang sama, dan Ketiga Pendekatan *Random effect model* dimana pendekatan dengan asumsi bahwa data tidak terjadi gejala *cross sectional correlation* dan menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam menentukan model regresi data panel terbaik peneliti menggunakan tiga teknik estimasi model yakni uji chow, uji hausman, dan LM test.

IV. Pembahasan

Deskriptif Statistik

Sebelum melakukan hipotesis, penelitian terlebih dahulu akan dilakukan analisis deskriptif meliputi variabel-variabel penelitian yang ada yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan dividen untuk merefleksikan data yang meliputi nilai rata-rata (Mean), Maksimum (max), dan Minimum (min) yang ditampilkan pada table 4.1

Tabel 4.1 Tabel Deskriptif Statistik

Variable	Deskriptif Statistik	Tahun		
		2020	2021	2022
X ₁	Mean	2.05	2.10	2.35
	Max	6.61	6.63	6.99
	Min	0.23	0.21	0.23
X ₂	Mean	32.12	32.25	32.23
	Max	34.95	35.08	35.23
	Min	30.05	30.06	30.47
Y	Mean	0.70	0.53	0.59
	Max	1.81	1.24	1.23
	Min	0.28	0.08	0.15

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

X₁ = Leverage

X₂ = Ukuran Perusahaan

Data pada tabel 4.1 memproksikan bahwa dalam waktu 3 tahun berturut terjadi kenaikan dan penurunan pada rata rata tingkat kebijakan dividen (Y) Perusahaan LQ-45 . pada tahun 2020 rata-rata nilai kebijakan dividen perusahaan terindeks LQ-45 sebesar 70% , pada tahun 2021 terjadi penurunan nilai rata-rata kebijakan dividen menjadi 53% dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali pada rata-rata tingkat kebijakan dividen walaupun tidak signifikan menjadi 59%. Adapun perusahaan dengan tingkat kebijakan dividen tertinggi yakni Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) pada tahun 2020 dengan tingkat kebijakan dividen 181% , pada tahun 2021 Unilever Indonesia Tbk dengan tingkat kebijakan dividen sebesar 124% dan pada tahun 2022 United Tractors Tbk dengan tingkat kebijakan dividen sebesar 123%. Sedangkan untuk tingkat kebijakan dividen terendah pada tahun 2020 jatuh kepada Astra International Tbk. (ASII) sebesar 28% lalu disusul pada tahun 2021 dan 2021 kebijakan dividen terendah secara berurut-turut jatuh kepada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 8% dan 15%.

Setiap tahunnya rata rata *leverage* perusahaan terindeks LQ-45 mengalami peningkatan. Dimana secara berturut-turut rata-rata leverage perusahaan terindeks LQ-45 tahun 2020,2021,2022 sebesar 2.05 , 2,10 , dan 2,35. Sedangkan untuk perusahaan dengan tingkat *leverage* tertinggi secara berturut-turut tahun 2020 dan 2021 jatuh kepada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 6,61 dan 6,63 setelahnya pada tahun 2022 Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) menjadi perusahaan dengan tingkat *leverage* tertinggi sebesar 6,99. Tingkat leverage terendah selama 3 tahun berturut-turut tahun 2020,2021,2022 jatuh kepada Kalbe Farma Tbk (KLBF) sebesar 0,23 , 021 , 0,23

Rata-rata ukuran perusahaan (*Firm Size*) perusahaan yang dalam terindeks LQ-45 pada tahun 2020 sebesar 32,12 lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 32,25 dan ditahun 2021 mengalami penurunan menjadi 32,23. Untuk ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2020 jatuh kepada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BMRI) sebesar 34,95 sedangkan untuk tahun 2021 dan 2022 secara berturut turut ukuran perusahaan tertinggi jatuh kepada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BBRI) sebesar 35,08 dan 35,23.

Pemilihan Model Regresi Data Panel.

Uji Chow

Tabel 4.2 Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Period F	1,386161	(2,61)	0,2578
Period Chi-square	2,933397	2	0,2307

Berdasarkan tabel diatas diketahui Probability value $> \alpha$ sebesar 0,2578 $> 0,05$ yang berarti model sebaiknya menggunakan *common effect* daripada menggunakan *random effect*

Uji Hausman

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Period Random	2,772322	2	0,2500

Hasil dari pengujian diketahui bahwa Probability value $> \alpha$ sebesar 0,2500 $> 0,05$ yang berarti model pendekatan yang digunakan lebih baik *random effect* daripada menggunakan *fixed effect* pada model persamaan tersebut.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,106421 (0,7443)	0,003174 (0,9551)	0,109595 (0,7406)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Probability value $> \alpha$ sebesar $0,7406 > 0,05$ yang berarti dapat diambil kesimpulan model regresi data yang terbaik untuk digunakan adalah *common effect model*.

Berdasarkan ketiga uji diatas yang telah dilakukan didapatkan persamaan model regresi data panel sebagai berikut

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5,207561	6,434142	0,809364	0,4214
Log_X2	-1,683375	1,857094	-0,906457	0,3681
Log_X1	-0,039783	0,078854	-0,504517	0,6157

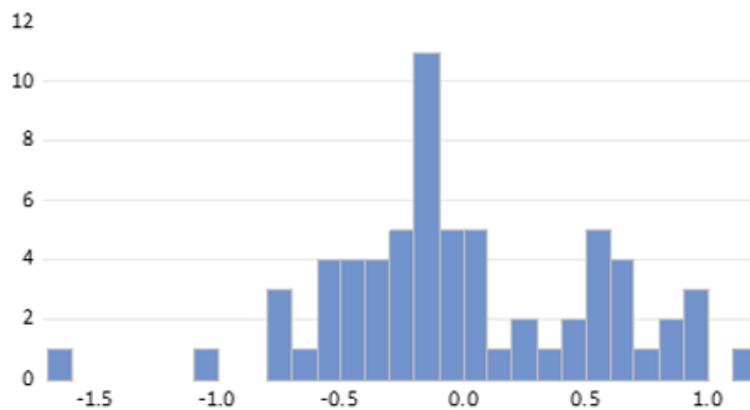
$$\text{LogDPR} = 5,207561 - 0,039783\text{LogLev} - 1,683375\text{LogFS}$$

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan negatif terhadap variabel Y sehingga baik variabel *Leverage* maupun variabel Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas



Jarque-Bera	0,364808
Probability	0,833265

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai jarque-bera sebesar 0,364808 dengan Probability value $> \alpha$ yakni 0,833265 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1,000000	0,637259
X2	0,637259	1,000000

Keterangan :

$X_1 = Leverage$

$X_2 = Ukuran Perusahaan$

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diketahui korelasi antara x_1 dan x_2 sebesar $0,637259 < 0,80$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	0,792004	3,876491	0,204309	0,8388
Log_X2	0,051361	0,047508	1,081097	0,2838
Log_X1	-0,110296	1,118876	-0,098578	0,9218

Berdasarkan tabel diatas bahwa Probability value X_1 dan X_2 setelah ditransformasi secara berturut $> \alpha$ yakni $0,2838 > 0,05$ dan $0,9218 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 4.8 Uji T

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	5,207561	6,434142	0,809364	0,4214
Log_X2	-1,683375	1,857094	-0,906457	0,3681
Log_X1	-0,039783	0,078854	-0,504517	0,6157

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan

a. Hasil uji t variable *leverage* (X_1) Thitung sebesar $-0,5045 < t$ table $1,9977$ dan nilai sig $0,6157 > 0,05$ yang berarti variable leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen

b. Hasil uji t variable Ukuran Perusahaan (X2) Thitung sebesar $-0,9065 < t \text{ table } 1,9977$ dan nilai sig $0,3681 > 0,05$ yang berarti variable Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada kebijakan dividen.

Uji F Statistik

Tabel 4.9 Uji F Statistik

F-statistic	1,16
Prob(F-statistic)	0,004184

Berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai f hitung sebesar $1,169374 < f \text{ table } 3,99$ dan nilai sig $0,3172 > 0,05$ berarti secara simultan variable leverage dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan Dividen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 4.10 Uji koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0,035794
Adjusted R-squared	0,005184

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,005184 atau 0,52% nilai ini mencerminkan bahwa variable dependen (kebijakan dividen) mampu dijelaskan oleh variable independen yang terdiri dari *leverage* dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,52%. Sedangkan 99,48% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis *Leverage* yang di ukur dengan *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen didapatkan Thitung sebesar -0.5045 dengan tingkat signifikansi ($0,6157 > 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Sehingga semakin besar *debt to equity rasio* sebuah perusahaan artinya semakin besar pula kewajiban perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya dalam pelunasan hutang, maka perusahaan akan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan kepada pemilik saham dalam laba ditahan untung melunasi hutang-hutang terlebih dahulu.

Penelitian ini sejalan dengan mendukung penelitian (A. A. Ayu Made Dhumawati et al., 2021; Arifa Nur Azizah et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Ukuran Perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dari hasil penelitian didapatkan Thitung sebesar $-0,9065$ dengan tingkat

signifikansi ($0,3681 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak hanya digunakan untuk melakukan pembayaran dividen terhadap pemilik saham tetapi aset perusahaan juga digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki.

Hasil penelitian penulis mendukung dan sejalan dengan penelitian (Retno Suliati Suleiman et al., 2022) menyatakan bahwa firm size memiliki pengaruh negatif kebijakan dividen.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan Pertama *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terindeks LQ-45 periode 2020-2022 dikarenakan semakin tinggi tingkat leverage maka kewajiban dalam pembayaran hutang pun meningkat oleh karena itu perusahaan akan lebih memfokuskan dalam menahan laba sehingga pembagian dividen tergolong lebih kecil. Kedua Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen dikarenakan semakin besar skala perusahaan maka kebutuhan pendanaan operasionalnya juga akan meningkat yang berakibat pada laba ditahan untuk digunakan dalam operasional perusahaan tahun buku selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan hanya menggunakan 2 variabel independen yakni *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah lebih banyak variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dan mengembangkan penelitian ke sektor yang berbeda.

REFERENSI

- Alawiyah, A., Prasetyo, G., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 19(2), 175-183.
- Azizah, A. N., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 814-820.
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1).
- Dhumawati, A. A. A. M., Trisnadewi, A. A. A. E., & Manuaba, I. B. M. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 98-103. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3363.98-103>
- Kamilia, I., & Fitriya, E. (2023). TEORI AGENCY DALAM PERSEPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 8(1), 52-59.
- Noefiansyah, D., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Sulaiman, R. S., & Loka, R. F. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Internasional*.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. 28-30

Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(1), 46.